

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam KBBI kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna.¹ Menurut istilah yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas berarti berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan pokok, sesuai dengan rencana, baik dari segi data maupun dalam hal berusaha mencapai hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif melalui berbagai tindakan baik fisik maupun non fisik. Dan keberhasilan suatu proses interaksi antara siswa dan antara siswa dan guru dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran diukur dengan efektivitas pembelajaran.²

Dalam suatu proses pembelajaran tindakan siswa selama pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran, dan pengetahuan siswa tentang ide merupakan indikator dalam pembelajaran. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien, harus ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama, serta penyesuaian dengan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan media pembelajaran yang diperlukan untuk membantu mencapai semua aspek perkembangan murid.

Sedangkan pembelajaran adalah proses Dalam lingkungan belajar di mana guru dan siswa bertukar informasi, siswa berinteraksi dengan pendidik dan bahan pembelajaran.³ Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu metrik yang menunjukkan seberapa jauh tujuan atau sasaran dari pembelajaran praktik yang berlangsung di dalamnya telah tercapai pada saat yang tepat dalam indikator-indikator yang telah dikembangkan dalam penelitian.

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). 56

² Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran: Dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini* (Jakarta: Penerbit Universitas Negeri Jakarta, 2015). 20

³ Remiswal, *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 90

Pembelajaran yang efektif berarti bahwa setiap model pembelajaran yang dipilih harus memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi semaksimal mungkin; hal ini dapat ditunjukkan oleh siswa mencapai kompetensi baru setelah proses belajar mengajar; Pada akhir kegiatan pembelajaran, harus ada perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Melakukan persiapan sebelum mengajar
- b. Menyusun materi ajar
- c. Perbedaan individu
- d. Memotivasi peserta didik
- e. Sumber pengajaran
- f. Melakukan evaluasi
- g. Mengurutkan proses kegiatan belajar
- h. Penerapan
- i. Sikap mengajar
- j. Penyajian di depan kelas.

Berdasarkan pengertian tersebut maka diketahui bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.⁴ Dengan demikian Ketika pembelajaran yang sukses dikombinasikan dengan instruksi yang memadai, proses pembelajaran akan menghasilkan orang-orang dengan kualitas pribadi yang mandiri yang juga pembelajar yang efektif.⁵

2. Proses Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi tujuan atau setidaknya keterampilan dasar yang telah ditentukan. Selain itu, jumlah pengalaman segar dan hal-hal yang siswa terima juga penting. Guru dapat mengantisipasi untuk mempelajari pengalaman baru sebagai konsekuensi dari interaksi dua arah siswa mereka.⁶ Jika kegiatan belajar mendorong terjadinya proses belajar, maka proses belajar mengajar dianggap berhasil atau efektif. Proses pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk menentukan atau mengukur pembelajaran yang efektif. Ada tujuh tanda dalam buku belajar dengan teknik

⁴ Remiswal.

⁵ Remiswal.

⁶ Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011). 23

PAIKEM yang mencerminkan pembelajaran yang efektif., diantaranya yaitu:

a. Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian adalah proses mengatur konten yang akan disediakan secara logis dan terorganisir sehingga hubungan yang jelas antara satu topik dan topik berikutnya dapat diperhatikan selama pertemuan. Beberapa faktor harus diperhatikan saat mengatur konten, termasuk kekhususan materi, urutan materi dari yang sederhana ke yang sulit, dan hubungan antara materi dan tujuannya.

b. Komunikasi yang Efektif

Penggunaan media dan alat atau pendekatan lain untuk menarik perhatian siswa merupakan contoh keterampilan presentasi.

c. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Salah satu aspek terpenting dari pembelajaran adalah materi. Akibatnya, seorang guru harus mampu memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan akurat. Selain itu, seorang guru harus mampu menyusun dan mengintegrasikan informasi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa agar proses pembelajaran di kelas menjadi hidup.

d. Sikap Positif terhadap Siswa

positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

e. Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi tentang kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran sejak awal memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, yang membantu mereka mencapai nilai belajar yang lebih tinggi. Kesesuaian ujian dengan topik yang diajarkan, sikap yang konsisten terhadap tujuan, upaya siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, dan umpan balik tentang hasil siswa semuanya dapat menjadi indikator keadilan dalam penilaian..

f. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Sifat siswa, kualitas mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar semuanya terkait erat dengan kegiatan belajar.

- g. Hasil Belajar Siswa yang Baik
guru harus memberikan penilaian hasil belajar sebagai hal yang biasa. Seorang guru harus memiliki indikasi atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan statistik hasil belajar siswa saat melakukan penilaian hasil belajar.⁷

3. Pengertian Efisiensi

Secara sederhana efisiensi dapat diartikan tidak adanya pemborosan.⁸ Menurut Arif Suadi dalam bukunya *Sistem Pengendalian Manajemen* menyatakan “efisiensi adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan tujuan, hubungan antara keluaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan untuk mengerjakan dengan benar”.⁹ Mubyarto dan Edy Suandi Hamid dalam bukunya *Meningkatkan Efisiensi Nasional* mengartikan “efisiensi sebagai suatu tolak ukur dan digunakan untuk berbagai keperluan, perbandingan antara masukan terhadap keluaran. Apa saja yang dimasukkan dalam masukan, serta bagaimana angka perbandingan itu diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Walaupun unsur-unsur yang menentukan efisiensi ada berbagai macam, namun penghematan pada nilai masukan akan sesuai dengan pemecahan masalah yang kita hadapi saat ini”.¹⁰

Sarana atau prasarana yang memudahkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dari proses konseling yang berhasil dan berdaya guna. (Permendikbud, Nomor 111 Tahun 2014) “penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan layanan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional memerlukan sarana, prasarana dan pembiayaan yang memadai”.¹¹

4. Layanan Bimbingan Konseling

Konseling Bimbingan terdiri dari dua komponen yaitu bimbingan dan konseling. Kedua istilah ini kita kenal; kita sering mendengarnya di dunia pendidikan, dakwah, dan kehidupan

⁷ Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). 77

⁸ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Dan Mikro* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2000). 67

⁹ Arif Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999).

¹⁰ Mubyarto dan Edy Suandi Hamid, *Meningkatkan Efisiensi Nasional* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1987).120

¹¹ Restu Amalianingsih, “Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 5, No 1 (2021): 54.

sosial. Kita harus memahami arti nasihat dan konseling untuk mengetahui dan memahami ungkapan-ungkapan ini.

a. Bimbingan

Bimbingan adalah terjemahan arti ganda dari kata bimbingan. Kata "membimbing" berasal dari kata "panduan", yang berarti "mengarahkan, mengemudikan, mengelola, atau mengarahkan" (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengarahkan). Istilah "bimbingan" digunakan dalam prosedur sebelumnya untuk menggarisbawahi keterlibatan supervisor.¹² Dalam peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan dikemukakan bahwa, "bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan".¹³

Sehingga berdasarkan praturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan, Bimbingan memiliki posisi khusus dan membantu peserta didik untuk mampu menemukan pribadi dalam artian untuk membangun konsep diri serta menemukan jati diri peserta didik. Tentunya hal ini membantu peserta didik untuk lebih matang dan membantu peserta didik terhadap berbagai macam permasalahan yang dihadapinya dalam belajar ataupun segala hal baik internal dan eksternal yang mempengaruhi kondisi peserta didika dalam proses pengembangan potensi dirinya.

Pengertian bimbingan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Miller dalam Tohirin mengartikan "bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri (adaptasi) secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat".¹⁴
- 2) Prayitno dan Erman Amti, berpendapat bahwa "bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan

¹² Saliyo Farida, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam* (Kudus: STAIN Kudus, 2008). 34

¹³ UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

¹⁴ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). 55

mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.¹⁵

- 3) Menurut Bimo Walgito “bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.¹⁶
- 4) Menurut Crow and Crow, “Bimbingan adalah terjemahan arti ganda dari kata "bimbingan". Bimbingan berasal dari kata guide, yang berarti mengarahkan, mengarahkan, mengelola, atau mengarahkan. Istilah "bimbingan" digunakan untuk menekankan peran supervisor dalam proses di atas.”.¹⁷
- 5) Dalam praturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah dikemukakan bahwa, “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.¹⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, Bimbingan adalah bantuan yang ditawarkan oleh seorang mentor atau konselor kepada orang-orang dalam mengatasi berbagai hambatan dalam hidup mereka untuk memperoleh kemandirian, menjadi berharga bagi diri mereka sendiri dan orang lain, dan mengembangkan diri untuk potensi penuh atau keterampilan mereka.

b. **Konseling**

Konseling (*counseling*) biasanya kita kenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awam dimaknakan sebagai menyediakan orang lain dengan pengetahuan, informasi, atau nasihat Meskipun istilah konseling sering

¹⁵ ‘Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling / H. Prayitno, Erman Amti | OPAC Perpustakaan Nasional RI.’ (<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1135788>) [accessed 29 July 2021]. 12

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). 33

¹⁷ ‘Definisi Dan Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan Menurut Crow And Crow Serta Manfaatnya Bagi Pendidik’ <<https://erudisi.com/definisi-dan-ruang-lingkup-psikologi-pendidikan-menurut-crow-and-crow-serta-manfaatnya-bagi-pendidik/>> [accessed 29 July 2021].

¹⁸ ‘Praturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990’.

diakui sebagai sinonim untuk konseling, konseling tidak digunakan dalam konteks ini. Konseling, sebagai bagian dari ilmu dan praktik membantu orang, memiliki makna tersendiri yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang dihasilkan dalam ranah ilmu pengetahuan dan profesi.

Psikologi adalah salah satu dari banyak bidang yang memiliki hubungan erat dengan konseling. Bahkan, dapat dikatakan bahwa konseling adalah aplikasi psikologi, terutama jika dilihat dari tujuan, teori yang digunakan, dan metode pelaksanaannya. Konseling dengan demikian akan didefinisikan sebagai memberikan saran, memberikan rekomendasi, dan berbagi ide. Konseling, menurut Prayitno dan Erman Anti, adalah proses seorang ahli (disebut konselor) menawarkan bantuan kepada seorang individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang mengarah pada pemecahan masalah klien.¹⁹

Berikut ini adalah beberapa sudut pandang yang diungkapkan oleh spesialis bimbingan dan konseling untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang arti konseling:

- 1) Prayitno dan Erman Anti, “Berpendapat bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”.²⁰
- 2) Menurut Bimo Walgito, “konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya”.²¹
- 3) Menurut Donald G. Montenson dan Alan M. Schmuller, “konseling adalah suatu proses hubungan seorang dengan seseorang, dimana orang yang dibantu tersebut dalam usaha meningkatkan

¹⁹ Farida.

²⁰ ‘*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* / H. Prayitno, Erman Amti | OPAC Perpustakaan Nasional RI.’

²¹ Walgito.

pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya”.²²

Dari bebrbagai definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut konseli) melalui wawancara konseling (tatap muka) oleh seorang ahli (disebut konselor), yang membawa konseli mengatasi masalahnya dan mampu mengambil memanfaatkan berbagai potensi dan fasilitas yang ada, sehingga individu atau kelompok individu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai d . yang optimal.

Di bidang pendidikan khususnya, peran guru BK sangat penting dalam membantu siswa dalam berbagai situasi dan menyediakan wadah bagi siswa untuk mencari bimbingan tentang berbagai masalah. Sesuai dengan UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.²³

“UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas bab 1 pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

“Ayat 6 pendidikan adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tular, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.”

“Bab II pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

²² Farida.

²³ UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.”

Menurut UU Sisdiknas tersebut di atas, pengajar BK memiliki peran penting dalam pengembangan potensi diri siswa. Apalagi dengan ditetapkannya 18 karakter anak bangsa. Namun karena masalah wabah covid 19, hal-hal tersebut belakangan ini kehilangan kemanjuran dan efisiensinya dalam ikhtiarnya. Alhasil, seorang konselor sekolah atau instruktur BK harus mampu memberikan konseling yang memadai meski dalam masa pandemi, serta mengingat banyak ide, prinsip, dan prosedur dalam proses Bimbingan Konseling.²⁴

Konselor adalah orang yang memberikan nasihat dalam bidang konseling. Sebagai seorang profesional, seorang konselor harus memiliki pengetahuan di berbagai bidang.²⁵

- 1) Memahami seluk-beluk interaksi individu-lingkungan dalam pengaturan sosial budaya. Ini menyiratkan bahwa konselor harus mampu mengenali, mengintervensi, dan menilai partisipasi dinamis keluarga, lingkungan, sekolah, lembaga sosial, dan masyarakat sebagai elemen yang mempengaruhi fungsi individu dalam sistem.
- 2) Menguasai berbagai intervensi psikologis interpersonal dan lintas budaya.
- 3) Memahami fungsi psikologis individu dan hubungannya di lingkungan melalui penguasaan metodologi dan prosedur penilaian
- 4) Memahami proses pertumbuhan individu dan sosial manusia.
- 5) Mematuhi secara ketat peraturan profesi yang telah terintegrasi dengan kekuatan etika profesi itu sendiri.
- 6) Memahami dan menguasai kaidah-kaidah dan praktik pendidikan

Selanjutnya, keterampilan konselor telah diciptakan dan diartikulasikan menggunakan kerangka kerja yang menguraikan konteks tugas

²⁴ UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

²⁵ Restu Amalianingsih, “Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 5, No 1 (2021): 53.

konselor dan tujuan kinerja. Ada empat jenis kompetensi konselor: pendidikan, pribadi, sosial, dan profesional (Permendiknas, Nomor 27 Tahun 2008).²⁶

c. Pelaksanaan Bimbingan konseling

Ada berbagai tahapan dalam membimbing, antara lain tahap pembentukan, tahap transisi, tahap kegiatan, dan tahap terminasi. Berikut adalah uraian singkat mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok:

1) Tahap pembentukan

Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, tahap ini digunakan untuk menyampaikan fokus dan tujuan kegiatan konseling. Menggambarkan cara melakukan bimbingan konseling, menjelaskan prinsip-prinsip kegiatan konseling, anggota kelompok saling memperkenalkan diri, serta menyatakan tujuan atau harapan yang ingin dicapai, serta permainan dan pemanasan atau keakraban

2) Tahap peralihan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya, melaksanakan atau mengamati apakah anggota sudah siap untuk melakukan kegiatan sebelumnya, mendiskusikan lingkungan yang berkembang, dan meningkatkan keterlibatan anggota.

3) Tahap kegiatan

Ada beberapa tahap dalam kegiatan ini yaitu:

- a) Setiap anggota memperkenalkan suatu isu atau topik diskusi atas inisiatif mereka sendiri (dalam kelompok bebas). Pemimpin kelompok tugas mengangkat isu atau topik selama pertemuan.
- b) Memutuskan isu atau topik mana yang akan dibahas terlebih dahulu.
- c) Anggota mendiskusikan masalah atau topik secara mendalam, serta tugas, dengan kegiatan selingan jika sesuai.

²⁶ Restu Amalia ningsih, “Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 5, No 1 (2021): 54.

4) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta harapan.²⁷

5. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Konseling dan layanan konseling menyediakan berbagai tujuan. Layanan bimbingan dan konseling, khususnya di sekolah dan madrasah, melayani berbagai tujuan yaitu:

a. Fungsi pencegahan

Dalam peran ini, layanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka dapat menghindari berbagai masalah yang dapat menghambat pertumbuhan mereka, seperti tantangan belajar, kurangnya pengetahuan, masalah sosial, dan sebagainya. Hal-hal yang akan merugikan siswa dalam hal pembelajaran atau perkembangan dapat dihentikan dengan fungsi ini sebelum terjadi.²⁸

b. Fungsi pemahaman

Ini adalah fungsi yang akan mengakibatkan pihak-pihak tertentu mengetahui segala sesuatu sejalan dengan pertumbuhan siswa. Bimbingan dan konseling melayani tujuan ini melalui membantu siswa dalam berpikir tentang diri mereka sendiri, seperti potensi mereka, serta membantu mereka dalam memahami lingkungan terdekat mereka dan dunia yang lebih besar. Siswa diharapkan dapat memaksimalkan dan meningkatkan diri tergantung dari pengetahuan yang telah dimilikinya dalam fungsi ini.²⁹

c. Fungsi pengetasan

Fungsi ini akan menghasilkan penghapusan atau penyelesaian berbagai kesulitan yang mungkin dialami siswa. Alat ini dirancang untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang tidak dapat mereka jawab sendiri. Hal ini dimaksudkan agar dengan bantuan dan arahan yang diberikan oleh layanan ini, siswa akan dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi.³⁰

²⁷ Hartinah.

²⁸ Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). 23

²⁹ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). 40

³⁰ Hallen A. *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). 41

d. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan, menurut Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya Tohirin, mengandung arti menjaga segala sesuatu yang baik (positif) dalam diri individu (siswa), baik yang bersifat intrinsik maupun hasil dari kemajuan sebelumnya. Potensi siswa akan terpelihara dan berkembang secara terarah, mantap, dan berjangka panjang dengan fungsi ini.³¹

e. Fungsi penyaluran

Fitur ini membantu siswa dalam memilih jurusan atau spesialisasi untuk pendidikan masa depan, serta bidang karir, berdasarkan kemampuan, minat, tujuan, dan kualitas pribadi mereka. Melalui fungsi penyaluran ini, bimbingan dan konseling membantu siswa untuk memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan berdasarkan bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya.³²

f. Fungsi penyesuaian

Dalam peran ini, bimbingan dan konseling membantu siswa dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Dengan kata lain, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa agar berhasil beradaptasi dengan lingkungannya melalui peran ini.³³

g. Fungsi pengembangan

Hal-hal yang dianggap positif dipelihara dalam bentuk yang prima dan ditingkatkan fungsinya dengan mengembangkan beberapa potensi dan keadaan positif peserta didik agar perkembangan kepribadiannya dapat tumbuh secara optimal.³⁴

h. Fungsi penyembuhan

Fungsi bimbingan dan konseling ini bersifat kuratif. Pemberian Peran ini sangat terkait dengan inisiatif untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan pribadi, sosial, belajar, atau profesional. Fungsi ini berjalan karena ada siswa yang mengalami masalah yang mengganggu belajarnya. Fungsi ini membantu siswa menyingkirkan atau

³¹ Tohirin.

³² Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013). 51

³³ Tohirin.

³⁴ Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013). 52

menyembuhkan kesulitan mereka sehingga mereka dapat kembali ke kondisi normal.³⁵

i. Fungsi advokasi

Posisi ini memberikan pendampingan dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka dalam melindungi hak dan/atau kepentingannya yang selama ini diabaikan. Fungsi ini memberikan pembelaan kepada siswa dalam rangka memaksimalkan potensi maksimalnya.³⁶

6. Prinsip-Prinsip Dan Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam

Meski dalam kondisi pandemic prinsip dan asas merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Hal ini tentu menjadi batasan dan juga untuk tetap menjaga efektivitas Bimbingan dan Konseling, khususnya di masa pandemic saat ini, karena tidak dapat dipungkiri kondisi ini merupakan bencana bagi para peserta didik tentunya berdampak pada motivasi dan psikis peserta didik.

a. Prinsip-prinsip bimbingan Konseling meliputi :

- 1) Setiap individu adalah entitas dinamis dengan kekurangan kepribadian yang berperilaku mandiri dan memiliki kemampuan untuk berkembang dan beradaptasi dengan lingkungannya.
- 2) Kepribadian seseorang dikembangkan oleh dua faktor yang mempengaruhi: dampak lingkungan, baik lingkungan masa kini maupun masa lalu, berupa keterampilan dan kualitas genetik, baik jasmani maupun rohani, serta pengaruh lingkungan, baik lingkungan saat ini maupun lingkungan sebelumnya.
- 3) Setiap orang adalah organisasi yang tumbuh dan berkembang dari keadaan yang selalu berubah, dan yang pertumbuhannya dapat diarahkan pada kehidupan yang baik bagi dirinya dan masyarakat.
- 4) Bantuan dalam mengambil keputusan yang meningkatkan kapasitas untuk beradaptasi dan benar-benar mengarah pada keberadaan yang sukses dapat bermanfaat bagi setiap individu.
- 5) Tanpa membedakan ras, bangsa, agama, filsafat, atau perbedaan lainnya, setiap individu diberikan hak dan

³⁵ Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). 24

³⁶ Tohirin.

kesempatan yang sama dalam mengembangkan kepribadian khas mereka.³⁷

- b. Asas-asas bimbingan konseling Islam meliputi :
 - 1) Pengertian fitrah, yang menyatakan bahwa manusia dilahirkan dengan segala potensinya dan dilakukan upaya untuk mengembalikan potensi tersebut. Lebih jauh lagi, fitrah manusia mengandung dorongan agama Islam untuk persatuan, oleh karena itu kepemimpinan agama harus selalu menginspirasi orang untuk memahami dan mewujudkannya.
 - 2) Bimbingan agama mengajarkan kepada individu bagaimana memahami dan menghayati tujuan keberadaan manusia, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai tujuan akhir menjadi manusia, yaitu bahagia di dunia dan di akhirat.
 - 3) Asas mau'idah hasanah, yang menyatakan bahwa penyuluhan agama harus dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada, karena hanya dengan pemberian hikmah yang baik kebijaksanaan itu dapat bercokol dalam diri yang dibimbing. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling
- c. Bimbingan keagamaan memiliki fungsi antara lain :
 - 1) Dapat mengarahkan orang ke jalan yang benar dan mendorong (memotivasi) orang yang dipimpin agar menjadi semangat menjalani hidupnya.
 - 2) Karena komitmen moral, mental, dan spiritual mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 3) Membantu meringankan beban moral/spiritual yang mungkin ditimbulkan oleh kondisi dan situasi sekitar, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.
 - 4) Menjadi pendukung, pengarah (directive) terhadap pelaksanaan program bimbingan agama, dan menjadi wadah pelaksanaan program sehingga penyimpangan-penyimpangan dapat diminimalisir.³⁸

Tujuan tuntunan Islam adalah untuk memimpin, melestarikan, dan meningkatkan ajaran agama kepada Allah SWT, didukung oleh perbuatan dan perbuatan baik

³⁷ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009). 78

³⁸ Arifin.

yang mencakup aspek ibadah yang diarahkan oleh prinsip-prinsip Islam.

d. Materi Bimbingan Konseling

Isi materi panduan ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai. Semua ajaran Islam bersifat kaffah, tidak terpotong-potong atau terpotong-potong, sesuai dengan tuntunan Islam. Hal ini terungkap dalam Al-Qur'an dan diceritakan oleh Nabi dalam Al-Hadits.³⁹

Sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۗ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (Q.S Al-Baqarah:208).*

7. Metode Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling memerlukan strategi atau pendekatan yang sesuai dengan keadaan objek bimbingan. Hal ini penting karena pendampingan tidak akan efektif jika tidak dilakukan sesuai dengan keadaan individu yang dibimbing. Apalagi dalam menghadapi pandemi seperti yang sedang kita hadapi saat ini. Ada banyak pendekatan yang digunakan dalam metode bimbingan Islam yang tujuannya mencakup individu yang mengalami kesulitan spiritual sebagai akibat dari masalah psikologis dan dalam diri mereka sendiri, seperti ketegangan mental, emosi ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, dan pengaruh eksternal seperti lingkungan yang mengerikan. perasaan hancur (ditinggalkan oleh orang yang disayangi yaitu orang tua, saudara dan sebagainya).⁴⁰ Untuk itu ada 3 metode yang dapat digunakan dalam bimbingan Konseling Islam, yaitu :

a. Metode Group Guidance (Bimbingan Kelompok)

Bimbingan kelompok adalah suatu metode pemberian individu dengan dukungan (bimbingan) melalui kegiatan kelompok. Anda akan dapat membangun sikap sosial dan sikap mengenali peran anak binaan di lingkungan mereka melalui mata orang lain dalam kelompok dengan menggunakan kelompok bimbingan karena mereka akan

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anku Dengan Tajwid Blok Warna* (Jakarta: Lautan Lestari, 2005). 80

⁴⁰ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 : Muamalah Dan Akhlak* (Bandug: Pustaka Setia, 2002). 33

mendapatkan perspektif baru tentang diri mereka sendiri dan interaksi mereka dengan orang lain. Supervisor mengambil sejumlah proyek dan berfungsi sebagai guru, misalnya, berfungsi sebagai instruktur untuk berbagai jenis pengetahuan dan informasi. Secara umum, tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu individu-individu dalam kelompok dalam mengatasi tantangan yang mereka alami. Sebagai hasil dari pendampingan kelompok, individu akan mendapatkan akses ke banyak informasi yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tujuan bimbingan kelompok adalah memberikan arahan kepada setiap individu yang menjadi bagian dari kelompok.

Fungsi pemahaman dan pengembangan adalah dua tujuan mendasar dari layanan bimbingan yang diberikan oleh bimbingan kelompok:

- b. Fungsi pengetahuan, yaitu membantu pelanggan dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri (potensi) dan sekitarnya melalui bimbingan (pendidikan, norma agama). Klien diharapkan dapat memaksimalkan potensinya dan menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif dengan lingkungannya berdasarkan pemahaman ini.
- c. Fungsi pengembangan adalah bimbingan dan konseling yang lebih proaktif dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Konselor memberikan pendekatan pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan untuk membantu klien dalam mencapai tujuan pengembangan mereka.⁴¹

Hal yang harus ada dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok yaitu:

- 1) Kelompok anak asuh yang homogen atau beragam.
- 2) Konselor atau penasehat.
- 3) Kegiatan dilakukan atau kesulitan didiskusikan. Konseling kelompok juga dapat berupa pembicaraan kelompok tentang masalah atau mata pelajaran tertentu. Konselor dapat memilih kesulitan untuk didiskusikan, atau anak asuh dapat memilihnya.
- 4) Pendekatan yang Berpusat pada Klien Strategi ini juga dikenal sebagai nondirektif.

Klien dipandang sebagai makhluk bulat dengan potensi untuk berkembang sendiri dan sebagai pencari

⁴¹ Jamhari.

konsistensi diri dalam teknik ini. Jika mentor menggunakan teknik ini, dia harus sabar dan memperhatikan semua ekspresi mental klien. Akibatnya, mentor tampak pasif padahal sebenarnya aktif menilai apa yang dirasakan klien sebagai beban batinnya.

d. Metode Pencerahan

Metode ini diperkenalkan oleh Dr. Seward Hiltner yang “menggambarkan bahwa bimbingan agama perlu membelokkan sudut pandang klien yang dirasakan sebagai permasalahan hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, kemudian mencerahkan konflik tersebut serta memberikan insight ke arah pengertian mengapa ia merasakan konflik itu. Dengan demikian, klien akan mengerti dan memahami sudut pandang baru serta posisi baru dimana ia berada”.⁴²

Konselor harus terlebih dahulu melakukan evaluasi sebelum memutuskan jenis dan gaya bantuan konseling. Tujuan penilaian adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang dinamika dan variabel yang mengarah pada penciptaan masalah. Hal ini sejalan dengan tujuan penilaian dalam bimbingan dan konseling, yaitu mengumpulkan informasi yang membantu konselor untuk mendiagnosis masalah dan memahami konteks dan keadaan yang melingkupi masalah konseli. Penilaian yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah konseling dapat memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk membantu konseli mengatasi kesulitan. Penilaian adalah suatu proses yang menentukan sejauh mana kemampuan/kompetensi konseli dalam memecahkan kesulitan telah berkembang.⁴³

8. Pendekatan-pendekatan Bimbingan Konseling

a. Pendekatan Psikoanalisis

Struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian merupakan tiga pokok bahasan inti kajian dalam teori psikoanalitik, yang juga merupakan teori kepribadian terlengkap.

Psikologi internal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan psikoanalisis, yang berpendapat bahwa

⁴² Jamhari.

⁴³ Nurul Wahidah, “Peran Dan Aplikasi Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 2.2 (2019) 46.

semua perilaku manusia berasal dari dorongan bawah sadar yang mendalam.

Selain itu, Karena penekanan pada dinamika atau gerakan mendorong antara alam bawah sadar dan alam sadar, di mana alam bawah sadar berusaha untuk muncul ke dalam lingkup kesadaran, psikoanalisis dan psikodinamik kadang-kadang digunakan secara bergantian.

Aliran Freudian memandang manusia sebagai makhluk deterministik. Menurut Freud, “tingkah laku manusia ditentukan oleh kekuatan irasional, motivasi bawah sadar, dorongan (drive) biologis dan insting, serta kejadianpsikoseksual selama enam tahun pertama kehidupan. Pendekatan psikoanalisis memiliki ciri-ciri, antara lain : menekankan pada pentingnya riwayat hidup konseli, pengaruh impuls-impuls genetik (instink), pengaruh energi hidup (ibido), pengaruh pengalaman dini individu, dan pengaruh irasionalitas dan sumber-sumber ketidaksadaran tingkah laku”.⁴⁴

b. Pendekatan Client Centered

Menurut pendekatan client centered, “manusia dipandang sebagai insan rasional, makhluk sosial, realistis dan berkembang. Manusia yang memiliki perasaan negatif dan emosi anti-sosial merupakan hasil dari kefrustasian atas tidak terpenuhinya impuls-impuls dasar, ide yang berhubungan dengan hirarki kebutuh Maslow. Contohnya, tingkah laku agresif merupakan ekspresi frustrasi dari tidak terpenuhinya kebutuh dasar tentang cinta (love) dan belonging”.

c. Pendekatan Gestalt

Pendekatan Gestalt dikembangkan oleh Frederick and Laura Perls pada tahun 1940-an. “Pendekatan gestalt adalah terapi humanistik eksistensial yang berlandaskan premis, bahwa individu menemukan caranya sendiri dalam hidup dan menerima tanggung jawab pribadi jika individu ingin mencapai kedewasaan. Tujuan dasar pendekatan ini adalah agar konseli mencapai kesadaran tentang apa yang mereka rasakan dan lakukan serta belajar bertanggung jawab atas perasaan, ikiran dan tindakan sendiri. Asumsi dasar pendekatan gestalt tentang manusia adalah bahwa individu dapat mengatasi sendiri permasalahannya dalam hidup,

⁴⁴ Gantini Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT.Indeks Perkasa, 2001). 12

terutama bila mereka menggunakan kesadaran akan pengalaman yang sedang dialami dan dunia sekitarnya. Gestalt berpendapat bahwa individu memiliki masalah karena menghindari masalah. Oleh karena itu pendekatan gestalt mempersiapkan individu dengan intervensi dan tantangan untuk membantu konseli mencapai integrasi diri dan menjadi lebih autentik”.

d. Pendekatan Analisis Transaksional

Pendekatan analisis transaksional dikembangkan oleh Eric Berne setelah ia mendapatkan gelar M.D (Medical Doctor). Pendekatan analisis transaksional merupakan “pendekatan yang dapat digunakan pada seting individual maupun kelompok. Analisis transaksional menekankan pada aspek kognitif, rasional dan tingkah laku dari kepribadian. Disamping itu, pendekatan ini berorientasi pada meningkatkan kesadaran sehingga konseli dapat membuat keputusan baru dan mengganti arah hidupnya. Dengan demikian, analisis transaksional adalah metode yang digunakan untuk mempelajari interaksi antar individu dan pengaruh yang bersifat timbal balik yang merupakan gambaran kepribadian seseorang. Analisis transaksional berakar dari filosofi antideterministik. Filsafat ini menempatkan kepercayaan pada kapasitas individu untuk meningkatkan kebiasaan dan memilih tujuan dan tingkah laku baru. Pendekatan ini melihat individu dipengaruhi oleh ekspektasi dan tuntutan dari orang-orang yang signifikan baginya terutama pada pengambilan keputusan pada masa-masa dimana individu masih bergantung pada orang lain. Pendekatan analisis transaksional memiliki asumsi dasar bahwa perilaku komunikasi seseorang dipengaruhi oleh ego state yang dipilihnya, setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai sebuah transaksi yang didalamnya turut melibatkan ego state serta sebagai hasil pengalaman dari masa kecil, setiap orang cenderung memilih salah satu dari empat kemungkinan posisi hidup”.

e. Pendekatan Behavioral

J.B Watson datang dengan metode perilaku. Pendekatan perilaku muncul sebagai perbedaan yang signifikan dari paradigma psikoanalitik yang lazim pada 1950-an dan awal 1960-an. Pendekatan perilaku/perilaku menekankan dimensi kognitif individu dan menyediakan sejumlah pendekatan berorientasi tindakan untuk mengambil langkah-langkah

konkret menuju modifikasi perilaku. Pendekatan behavioral mengasumsikan bahwa semua perilaku dapat dipelajari, bahwa perilaku lama dapat diganti dengan perilaku baru, dan bahwa manusia adalah orang-orang yang mampu merefleksikan perilakunya sendiri, mengatur dan mengontrol perilakunya, dan mempelajari atau mempengaruhi perilaku. tindakan orang lain

Setiap perilaku, menurut pendekatan perilaku, dapat dipelajari. Perilaku belajar terjadi sebagai akibat dari usia dan pengalaman. Selain itu, perilaku sebelumnya dapat diganti dengan yang baru. Manusia dikatakan memiliki kemampuan untuk berbuat baik atau buruk, benar atau salah. Manusia memiliki kemampuan untuk memikirkan tingkah lakunya sendiri, mengatur dan mengendalikannya, mempelajari tingkah laku baru, dan mempengaruhi tingkah laku orang lain..

f. Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy

Albert Ellis mendirikan metode Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) pada pertengahan 1950-an, dengan menekankan pentingnya perilaku.

Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) adalah Kaitan antara perasaan, perilaku, dan pemikiran ditekankan dalam pendekatan perilaku kognitif. Premis utama pendekatan ini terhadap manusia adalah bahwa orang memiliki kecenderungan untuk berpikir secara irasional, yang dapat diperoleh melalui pembelajaran sosial. Individu juga memiliki kemampuan untuk melatih kembali pikirannya untuk berpikir secara rasional. Strategi ini berusaha membujuk orang untuk beralih dari pemikiran tidak logis ke pemikiran rasional.

Contoh berpikir tidak logis yang biasanya banyak menguasai individu adalah :

- 1) Saya harus sempurna
- 2) Saya baru saja melakukan kesalahan, bodoh sekali!
- 3) Ini adalah bukti bahwa saya tidak sempurna, maka saya tidak berguna.

Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) melihat orang sebagai individu yang diatur oleh seperangkat sistem pemikiran dan perasaan yang terkait dengan sistem psikologis mereka. Pikiran, perasaan, dan tindakan semuanya mempengaruhi bagaimana individu berfungsi secara mental. Karakteristik individu menurut Rational Emotive Behavior

Therapy (REBT), meliputi kemampuan berpikir rasional dan irasional, pikiran irasional yang dihasilkan dari proses pembelajaran irasional yang dipelajari dari orang tua dan budaya, makhluk verbal yang berpikir melalui simbol dan bahasa, dan gangguan emosional yang disebabkan oleh diri sendiri. . -verbalisasi, dan persepsi dan sikap terhadap peristiwa adalah akar masalah, berpotensi mengubah arah masalah, berpotensi mengubah arah masalah⁴⁵

Berbagai Metode serta pendekatan dalam prosesi Bimbingan dan Konseling ibarat taktik dalam berperang. Semuanya memiliki tingkat efektivitas dan efisiensi yang berbeda. Tentunya berdasarkan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Untuk masa sekarang ini dalam kondisi pandemi, Seorang Konselor atau guru BK harus mampu memilih pendekatan dan metode yang cocok dengan media yang tepat, karena media merupakan senjata guna melaksanakan prosesi bimbingan dan konseling. Khususnya di masa pandemic seperti sekarang ini, Pemanfaatan dan pemilihan teknologi merupakan hal yang sentral karena pandemi, proses pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan tentu terhalangi dengan tidak dapat melaksanakan prosesi bimbingan dan konseling secara langsung atau tatap muka. Sehingga mau tidak mau Daring (dalam Jaringan) adalah hal yang harus dihadapi dan disiasati. Oleh karena itu Medsos merupakan salah satu solusi guna tetap melaksanakan proses Bimbingan dan Konseling di sekolah.

9. Bimbingan Konseling Individu

Layanan konseling individu, seperti bimbingan dan konseling, memungkinkan mahasiswa mendapatkan bantuan tatap muka langsung dari dosen pembimbing. Hal ini dilakukan dalam rangka menyikapi dan menyelesaikan masalah pribadi yang sedang dialaminya.⁴⁶ Di kutip dari Prayitno dan Erman Amti, “layanan konseling pribadi di maksudkan sebagai layanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati di upayakan penegntasannya, dengan kekuatan klien sendiri, dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan

⁴⁵ Komalasari.

⁴⁶ 'Dasar-Daar Bimbingan Dan Konseling / H. Prayitno, Erman Amti | OPAC Perpustakaan Nasional RI.'

dikatakan bahwa konseling merupakan jantung hatinya pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti ataupun berberan pendamping”.

- a. Prosedur pelaksanaan bimbingan konseling individu
Menurut Prayitno dan Erman Amti, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu :

1) Tahap awal

Tahap ini dimulai ketika klien pertama kali mengunjungi konselor dan berlanjut sampai konselor dan klien mengidentifikasi masalah klien. Beberapa hal harus dilakukan pada saat ini, termasuk :

- a) Membangun hubungan terapi yang berpusat pada klien (rapport). Pemenuhan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, khususnya nilai-nilai kesukarelaan, keterbukaan, dan kerahasiaan, merupakan kunci pengembangan hubungan yang efektif.
- b) Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan terapi terjalin dengan baik dan klien berpartisipasi secara aktif, konselor harus dapat membantu klien dalam mengklarifikasi masalahnya.
- c) Melakukan evaluasi dan penilaian. Konselor berusaha untuk menyelidiki atau mengidentifikasi masalah potensial dan mencari solusi.
- d) Menegosiasikan kontrak, membangun perjanjian antara konselor dengan klien berisi :
 - (1) Sebuah kontrak waktu, di mana klien menentukan berapa lama konferensi akan berlangsung dan konselor tidak menentang.
 - (2) Kontrak tugas, yaitu pembagian tanggung jawab antara konselor dan klien.
 - (3) Dalam proses konseling, dibuat kontrak kerjasama, yang menciptakan tugas dan kewajiban bersama antara konselor dan konseling di seluruh rangkaian kegiatan konseling.⁴⁷

⁴⁷ ‘Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling / H. Prayitno, Erman Amti | OPAC Perpustakaan Nasional RI.’

2) Inti (kerja)

Setelah tahap awal di laksanakan dengan baik. Proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja, dalam hal ini ada beberapa hal yang harus di lakukan diantaranya :

- a) Meneliti dan menggali lebih jauh ke dalam masalah pelanggan. Tujuan dari eksplorasi masalah adalah untuk memberikan pandangan dan pilihan baru kepada klien untuk mengatasi kesulitan mereka..⁴⁸
- b) Konselor melakukan reassessment (penelitian kembali), bersama sama meninjau masalah bersama klien
- c) Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara

3) Akhir (tahap tindakan)

Pada tahap ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu :

- a) Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- b) Menyusun rencana tindakan yang akan di lakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya
- c) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera)
- d) Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya

Pada tahap akhir di tandai dengan beberapa hal yaitu :

- a) Perubahan klien kearah positif , sehat dan dinamis
- b) Pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya
- c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

b. Keterampilan Dasar Konseling Individu

Konselor harus menggunakan jawaban fasilitatif untuk mencapai tujuan konseling, yang merupakan salah satu kompetensi penting dari konseling individu. Balasan ini dikategorikan ke dalam teknik komunikasi konseling inti berikut :

⁴⁸ ‘Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling / H. Prayitno, Erman Amti | OPAC Perpustakaan Nasional RI.’

1) Melibatkan diri dan mendengar

Partisipasi adalah proses yang berkesinambungan. Peran utama konselor adalah mendengarkan dengan penuh perhatian dan dengan sikap mengungkapkan minat, yang meliputi penggunaan komentar terbatas, permintaan singkat untuk melanjutkan pembicaraan, perilaku nonverbal, suara, dan ketenangan. Jawaban minimal mungkin bersifat vokal atau nonverbal. Memodifikasi perilaku nonverbal seperti bahasa tubuh, nada, dan kecepatan ekspresi verbal, serta menyesuaikan kontak mata yang dapat diterima, dapat meningkatkan sikap berhubungan dengan pelanggan. Klien membutuhkan waktu untuk merenungkan dan memikirkan apa yang telah dia nyatakan, sehingga keheningan sangat penting.

2) Memparafrasakan isi

parafrase adalah strategi untuk merefleksikan klien utama dengan cara yang lebih jelas dan lebih pribadi. Parroting adalah praktik mengulangi sesuatu sekali saja, umumnya untuk menekankan pentingnya apa yang telah dinyatakan klien atau untuk membantu klien menyelesaikan pernyataan yang tidak lengkap. Klien dapat mengikuti alur berpikir dan melanjutkan diskusi dengan memparafrasekan dan menggunakan komentar minimal.

3) Refleksi perasaan

Emosi, bukan pikiran, adalah perasaan. Pada tingkat kepala, perasaan dirasakan. Sedih, senang, kesepian, dan emosi lainnya biasanya tersampaikan dalam satu kata. Mengekspresikan emosi klien adalah teknik yang baik untuk membantu mereka melepaskan beban emosional dan memulihkan diri.

4) Parafrasa isi dan refleksi perasaan

Dalam satu kalimat pernyataan, substansi dan sentimen tercermin. Ada saat-saat ketika lebih bermanfaat bagi Anda untuk merenungkan perasaan Anda atau hanya memuaskannya, daripada melakukan keduanya.

5) Penggunaan dan penyalahgunaan pertanyaan-pertanyaan

- a) Ada berbagai macam masalah yang dapat terjadi dari terlalu banyak bertanya, antara lain: sesi

konseling menjadi sesi interogasi, konselor dapat mengalihkan klien dari masalah yang sebenarnya dengan mendominasi arah sesi, dan klien dapat berhenti menyelidiki masalah mereka. realitas sendiri. Pertanyaan penutup penting untuk memperoleh informasi yang tepat karena memerlukan jawaban yang spesifik, membatasi respons klien, dan membantu klien menjadi lebih eksplisit. Klien yang ditanyai pertanyaan terbuka lebih cenderung memberikan informasi baru, berbicara dengan bebas dan jujur, dan mengomunikasikan informasi penting.

- 6) Buat ringkasan yang membantu untuk: menyoroti topik utama, menunjukkan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain, dan menyampaikan informasi kepada pelanggan dengan cara yang jelas dan ringkas.⁴⁹
- 7) Menciptakan akhir yang menyenangkan
— Latihan terus menerus diperlukan untuk menguasai kemampuan konseling. Ada kecenderungan antara teori dan praktek selama lima tahun terakhir, antara lain:⁵⁰

a) *Attending* (Perhatian)

Menghadiri adalah keterampilan/teknik yang digunakan oleh konselor untuk fokus pada klien sehingga mereka merasa dihargai dan lingkungan yang ramah tercipta di mana klien bebas untuk mengomunikasikan apa pun yang ada dalam pikiran, perasaan, atau perilaku mereka. Perilaku ini juga dapat digambarkan sebagai tampilan konselor, yang mencakup komponen nonverbal, vokal, dan kontak mata. Strategi ini digunakan untuk membuat klien merasa lebih dihargai, dan ini mencakup hal-hal berikut :

- (1) Posisi badan (termasuk gerak isyarat dan posisi muka)
 - (a) Duduk dengan badan menghadap klien
 - (b) Tangan diatas pangkuan atau berpegang bebas

⁴⁹ ‘Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling / H. Prayitno, Erman Amti | OPAC Perpustakaan Nasional RI.’

⁵⁰ David Geldard Kathryn Geldard, *Keterampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2011). 90

- (c) Responsive dengan menggunakan bagian wajah, umpamanya senyuman spontan atau anggukan kepala
 - (d) Badan tegak lurus tanpa kaku dan sesekali condong kearah klien untuk menunjukkan kebersamaan dengan klien.
- (2) Kontak mata
Kontak mata yang baik berlangsung dengan melihat klien pada waktu dia berbicara kepada konselor dan sebaliknya
- (3) Mendengarkan
Mendengarkan dengan tepat dan mengingat apa yang klien katakan dan bagaimana mengatakannya.
- b) *Opening* (pembukaan)
Keterampilan/teknik komunikasi terbuka dalam interaksi konseling, yang penggunaannya dirancang untuk mengembangkan koneksi yang kuat, memperoleh kepercayaan dari klien, dan memungkinkan klien untuk bebas, nyaman, dan terbuka dalam mendiskusikan kesulitan. Konselor dapat menggunakan mode verbal dan nonverbal saat menggunakan strategi ini. Menjawab basa-basi dan menyebut nama klien adalah contoh komunikasi verbal. Jabat tangan, senyum indah, membantu klien ke tempat duduk mereka, menjaga kontak mata, dan mengangguk adalah contoh komunikasi nonverbal.
- c) *Aceptance* (penerimaan)
Strategi ini digunakan oleh konselor untuk membuat klien merasa dihargai dan diterima keberadaannya. Ini adalah teknik yang digunakan oleh konselor untuk menunjukkan perhatian dan pemahaman tentang masalah klien. Konselor dapat menggunakan mode verbal dan nonverbal saat menggunakan strategi ini. Verbalnya yaitu konselor mengatakan “O.....ya....”, “saya dapat memahami”, “saya dapat mengerti”, dan “saya dapat merasakan”. Sedangkan non verbalnya yaitu anggukan kepala dan kontak mata.

d) *Restatement* (Pengulangan)

Strategi konselor untuk mengulangi/menanyakan kembali komentar-komentar penting yang dibuat oleh klien (sebagian atau seluruhnya). Metode ini berusaha untuk menunjukkan dengan tepat sumber masalah dan mempermudah konselor untuk menawarkan solusi.

e) *Reflection of feeling* (pemanjulan perasaan)

Dalam suatu hubungan terapi, refleksi merupakan jenis metode konseling yang esensial yang digunakan oleh konselor untuk mencerminkan perasaan/sikap yang ada di balik komentar klien. Aplikasi ini berusaha untuk memperjelas perasaan klien yang sebenarnya, mendorong klien untuk lebih terbuka, dan meningkatkan kepercayaan diri klien. Dalam menggunakan teknik ini, modalita yang digunakan konselor adalah “sepertinya”, “agakny”, “rupa – rupanya”.

f) *Clarification*

Klarifikasi adalah strategi untuk mengungkapkan kembali isi pernyataan klien dengan menggunakan istilah baru dan segar, dengan tujuan klien dapat menjelaskan sentimennya (perasaan, ide, pengalaman) secara jelas dan koheren. Penggunaan ini mencoba untuk mengungkapkan substansi pesan utama klien, serta untuk memperjelas dan menonjolkan isi pesan. Dalam menggunakan teknik ini, konselor menggunakan modalita “tegasnya”, “dengan kata lain”, “pada intinya”, “maksudnya”.

g) *Paraphrasing*

Pendekatan ini melibatkan penggunaan kata-kata konselor untuk menegaskan kembali substansi kata-kata klien, suatu cara untuk mencerminkan kembali kepada klien isi kunci dari dialog klien dengan cara yang lebih jelas dan lebih pribadi. Teknik ini digunakan untuk mengulangi ekspresi klien dan menawarkan arahan untuk sesi terapi. Konselor menggunakan modalita “nampaknya yang anda katakan”, “jadi anda

berpikiran bahwa anda”, “anda mengatakan bahwa”.

h) *Structuring* (pembatasan)

Aplikasi ini berusaha membangun visi bersama antara konselor dan klien, sehingga proses konseling berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling dan klien siap untuk terapi. Konselor menggunakan modalita “untuk memperlancar proses konseling”, “perlu diketahui bahwa”.

i) *Leading*

Strategi ini digunakan untuk mendesak klien agar menjawab diskusi selama proses konseling, terutama selama sesi pertama, dan untuk menyelidiki isi pembicaraan klien dalam kaitannya dengan aspek-aspek kunci lainnya. Konselor menggunakan modalita “apa”, “apakah”, “coba jelaskan”.

j) *Termination* (pengakhiran)

Cara konselor menghentikan terapi, baik untuk dilanjutkan pada pertemuan berikutnya atau karena kontak terapeutik sudah benar-benar berhenti. Aplikasi ini mencoba membangun kesepakatan bersama antara konselor dan klien tentang tujuan dan bentuk konselor dan klien. Menggunakan verbalnya yaitu :”baik waktu telah menunjukkan pukul, sesuai dengan kesepakatan”. Sedangkan non verbalnya melihat jam dan kondisi klien.⁵¹

10. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian bimbingan kelompok

Bimbingan adalah proses seorang ahli menawarkan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. sehingga orang yang diarahkan dapat membangun bakatnya sendiri dan otonom, tergantung pada standar yang relevan, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan fasilitas yang ada. Kelompok adalah layanan yang menggunakan dinamika kelompok untuk membantu pelanggan atau siswa dengan pengembangan pribadi, keterampilan koneksi sosial, kegiatan belajar ,

⁵¹ Kathryn Geldard.

profesi, dan pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan tertentu.⁵²

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang ditawarkan dalam lingkungan kelompok. Saran kelompok di sekolah, menurut Gazda, adalah kegiatan informatif bagi sekelompok siswa untuk membantu mereka mempersiapkan dan membuat penilaian terbaik.

Gazda juga menyebutkan bahwa “bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial”. Menurut Winkel dan Sri Hastuti, “bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan kelompok”. Thantawy menjelaskan pengertian “bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya yang diberikan kepada beberapa individu dalam situasi kelompok, dengan sasaran kelompok tetap adalah individu yang memiliki masalah yang sama”.⁵³

Sitti Hartinah mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus agar individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu sehingga masing-masing individu dapat memahami kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu dapat memahami kegiatan bimbingan yang tengah diterapkan”. Sitti Hartinah juga mengemukakan bahwa kriteria bimbingan kelompok yang baik yaitu “bila didalam kelompok diwarnaisemangat tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan saling mempercayai antara kelompok”.⁵⁴

⁵² ‘Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling / H. Prayitno, Erman Amti | OPAC Perpustakaan Nasional RI.’

⁵³ ‘Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling / H. Prayitno, Erman Amti | OPAC Perpustakaan Nasional RI.’

⁵⁴ Ayom Djannah Wardatul, Yulita, ‘Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri’, *Jurnal BK Sebelas Maret Surakarta*, 1.2 (2012), 55 (https://www.google.com/search?q=Jurnal+%28Http%3A%2F%2Fwww.Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id%2FIndex.+Php%2F+Councilium%2FArticale%2FDwonload%2F1295%2F886.Pdf&sxsrf=ALeKk01QlpDiSNpfG2j9oY8oMpS6Jp8eaQ%3A1628568235146&ei=q_oRYdixCNXaz7sP_4moA8&oq=Jurnal+%28Http%3A%2F).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan kelompok adalah jenis nasihat yang ditawarkan kepada sekelompok orang dan dilakukan secara kolektif untuk membantu siswa merencanakan dan membuat keputusan yang tepat. Diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan profesional, vokasional, dan sosial. Praktek membantu individu dalam mewujudkan dan mengembangkan potensi penuh mereka melalui pemberian pengetahuan, percakapan, pertanyaan, dan jawaban sambil menggunakan dinamika kelompok .⁵⁵

Sedangkan menurut Bennet tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Beri siswa kesempatan untuk memperoleh keterampilan kritis untuk mengarahkan diri sendiri di berbagai bidang seperti sekolah, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.
- 2) menawarkan kegiatan kelompok sebagai sarana penyembuhan
- 3) Konseling kelompok lebih hemat biaya daripada konseling individu.
- 4) Untuk lebih efisien melaksanakan layanan konseling individu. Memahami kekhawatiran individu menjadi lebih sederhana dengan memeriksa tantangan umum yang dihadapi orang dan dengan bersantai atau menghilangkan hambatan emosional melalui kegiatan kelompok..⁵⁶

b. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Ciri-ciri bimbingan kelompok yang paling signifikan, seperti dinamika kelompok, pemimpin kelompok, dan anggota kelompok, serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok, ditekankan dalam bentuk kelompok.

- 1) Dinamika kelompok

Shertzter dan Stone mengemukakan definisi “dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang

⁵⁵ Hallen A.

⁵⁶ Romlah Tetik, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok* (malang: Universitas Negeri Malang, 2001). 88

harmonis antar anggotanya”.⁵⁷ Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) a) Komunikasi kelompok. Akan terjadi transmisi pemikiran atau konsep yang telah diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media komunikasi.
 - b) b) Kekuatan kelompok secara keseluruhan. Adanya kekuatan atau pengaruh dalam hubungan antar anggota kelompok yang dapat menghasilkan kohesi kelompok.
 - c) c) Kohesi kelompok Ada beberapa elemen yang mempengaruhi keputusan anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok.⁵⁸
- 2) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok adalah faktor yang mempengaruhi diikuti atau tidaknya rekomendasi kelompok. Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan rangsangan emosional (emotionalstimulation) : memotivasi, menenangkan, dan menuntun untuk menemukan jawaban.
- b) memberikan makna (meaning attribution): menjelaskan, memperjelas, dan menafsirkan;
- c) memberikan dorongan, kasih sayang, penghargaan, penerimaan, ketulusan, dan perhatian;
- d) fungsi eksekutif (*executive function*): menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran.⁵⁹

Salah satu aspek terpenting dari layanan bimbingan kelompok adalah anggota kelompok. Sulit untuk membuat kelompok tanpa anggota kelompok, dan sebagian besar kegiatan membimbing kelompok dipusatkan pada tugas anggota kelompok. Berikut ini adalah tugas-tugas yang harus dilakukan oleh anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok:

- a) membantu dalam menciptakan suasana keakraban di antara anggota kelompok

⁵⁷ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (bandung: PT Refika Aditama, 2009). 67

⁵⁸ Romlah Tetik.

⁵⁹ Romlah Tetik.

- b) mengungkapkan semua perasaan saat berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
- c) berusaha untuk memastikan bahwa apa yang dia lakukan berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama
- d) membantu dalam penetapan aturan kelompok dan memastikan bahwa mereka diimplementasikan dengan baik
- e) aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok
- f) mampu berkomunikasi secara terbuka
- g) berusaha membantu anggota lain.⁶⁰

Unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur pokok dalam bimbingan kelompok yakni;

- a) dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam bimbingan kelompok
- b) pemimpin kelompok yang berfungsi sebagai penentu arah jalannya bimbingan kelompok
- c) anggota kelompok yang merupakan unsur penting dalam suatu layanan bimbingan kelompok.

c. Tujuan layanan bimbingan kelompok

Adapun tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa para ahli. Menurut Halena “tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok, dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap didalam kelompok”.⁶¹

Sedangkan menurut Bennet tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Berikan anak-anak kesempatan untuk mendapatkan keterampilan kunci untuk mengarahkan diri sendiri di berbagai bidang seperti sekolah, karier, pribadi, dan masalah sosial.

⁶⁰ Desak P.E. Nila Kusumawati Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). 80

⁶¹ Hallen A.

- 2) Memberikan kegiatan kelompok sebagai sarana penyembuhan.
- 3) Konseling kelompok lebih murah daripada konseling individu.
- 4) Meningkatkan efektivitas pelayanan konseling individu. Memahami kekhawatiran individu menjadi lebih sederhana dengan memeriksa tantangan umum yang dihadapi orang dan bersantai atau menghilangkan hambatan emosional melalui kegiatan kelompok.⁶²

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa Layanan bimbingan kelompok adalah layanan konseling yang berupaya mengembangkan individu yang dapat hidup rukun, dinamis, produktif, dan artistik, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar secara optimal. Pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok, dengan penekanan khusus pada aturan yang berlaku dan penggunaan dinamika kelompok.

d. Manfaat bimbingan kelompok

Kelebihan konseling kelompok. Teaxler mengklaim bahwa konseling kelompok menawarkan sejumlah keuntungan, termasuk;

- 1) Bimbingan kelompok dapat menghemat waktu, terutama dalam hal menyediakan layanan yang bermanfaat bagi siswa.
- 2) Arahan kelompok sesuai untuk berbagai tugas, khususnya kegiatan pendidikan.
- 3) Konseling kelompok membantu individu dalam menyadari bahwa mereka tidak sendirian dalam keinginan dan kesulitan mereka.
- 4) Terapi kelompok dapat membantu pelaksanaan konseling individu.
- 5) Latihan bermain peran, psikodrama, sosiodrama, dinamika kelompok, dan psikoterapi kelompok semuanya mendapat manfaat dari pengawasan kelompok.

e. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Ada berbagai tahapan dalam membimbing kelompok, antara lain tahap pembentukan, tahap transisi, tahap kegiatan, dan tahap terminasi. Berikut adalah uraian singkat mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok:

⁶² Romlah Tetik.

- 5) Tahap pembentukan

Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, tahap ini digunakan untuk menyampaikan fokus dan tujuan kegiatan kelompok. Menggambarkan cara melakukan bimbingan kelompok, menjelaskan prinsip-prinsip kegiatan kelompok, anggota kelompok saling memperkenalkan diri, serta menyatakan tujuan atau harapan yang ingin dicapai, serta permainan dan pemanasan atau keakraban
- 6) Tahap peralihan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya, melaksanakan atau mengamati apakah anggota sudah siap untuk melakukan kegiatan sebelumnya, mendiskusikan lingkungan yang berkembang, dan meningkatkan keterlibatan anggota.
- 7) Tahap kegiatan

Ada beberapa tahap dalam kegiatan ini yaitu:

 - d) Setiap anggota kelompok memperkenalkan suatu isu atau topik diskusi atas inisiatif mereka sendiri (dalam kelompok bebas). Pemimpin kelompok tugas mengangkat isu atau topik selama pertemuan.
 - e) Memutuskan isu atau topik mana yang akan dibahas terlebih dahulu.
 - f) Anggota kelompok mendiskusikan masalah atau topik secara mendalam, serta tugas, dengan kegiatan selingan jika sesuai.
- 8) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta harapan.⁶³

11. Dampak Covid-19 pada Proses Belajar di Sekolah

Instrumen kebijakan publik terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan adalah proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, banyak anak percaya bahwa sekolah adalah hiburan yang menyenangkan di mana mereka dapat terlibat satu sama lain. Sekolah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan menjadi lebih sadar akan status sosial mereka. Sekolah secara keseluruhan berfungsi sebagai wadah

⁶³ Hartinah.

bagi siswa dan guru untuk terlibat dalam meningkatkan kecerdasan, kemampuan, dan kasih sayang mereka. Namun, karena gangguan akibat Covid-19, sekolah tersebut diliburkan. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran di sekolah, serta proses bimbingan dan konseling.

Karena sifat wabah Covid-19 yang tidak terduga, dunia pendidikan di Indonesia merasa harus mengikuti arus jika dapat membantu kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah harus mewajibkan siswa untuk memanfaatkan media online. Namun, menggunakan teknologi bukan tanpa kekurangannya; Ada beberapa masalah yang menghambat keberhasilan pembelajaran online, antara lain::

a. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Guru di Indonesia belum sepenuhnya menguasai teknologi, terbukti dari mereka yang lahir sebelum tahun 1980-an. Mereka terbatas dalam penggunaan media internet karena keterbatasan teknologi informasi. Demikian pula, anak-anak yang keadaannya hampir sama dengan guru yang disebutkan di atas mungkin mendapat manfaat dari mengetahui cara memanfaatkan teknologi..

b. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Jelas, peralatan pendukung teknologi itu mahal. Banyak guru di Indonesia yang masih dalam situasi keuangan yang genting. Kesejahteraan guru dan siswa, yang menghalangi mereka untuk memiliki akses komprehensif ke sarana dan prasarana teknologi informasi, yang sangat penting dalam menghadapi bencana Covid-19.

c. Akses Internet yang terbatas

Di pelosok tanah air, jaringan internet masih belum merata. Internet tidak tersedia untuk semua lembaga pendidikan, termasuk sekolah dasar dan menengah. Kalaupun ada jaringan internet, situasinya tidak cukup untuk meliputi media online.

d. Kurang siapnya penyediaan Anggaran

Biaya juga menjadi kendala karena komponen kesejahteraan guru dan siswa masih jauh dari harapan. Jelas bahwa mereka tidak mampu menggunakan kapasitas internet untuk memenuhi kebutuhan media online mereka. Ketika menteri pendidikan mendorong produksi untuk ditingkatkan, tetapi keterampilan dan kapasitas keuangan pengajar dan siswa tidak berkembang ke arah yang sama, ada dilema

dalam penggunaan media online. Negara belum sepenuhnya berpartisipasi dalam mengatasi tuntutan biaya yang dipermasalahkan.⁶⁴

Bahkan ketika anak-anak di rumah, pendidik harus menjamin kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Solusinya bagi para pendidik untuk menciptakan materi pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan media internet (online). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Darurat Penyakit Virus Corona (Covid-19). Personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet digunakan untuk mengimplementasikan sistem pembelajaran.⁶⁵

Dampak yang muncul tersebut merupakan suatu yang mau tidak mau harus dihadapi dan dan disikapi dengan bijaksana. Walaupun sebenarnya pendidikan dimasa covid 19 sangat rawan sekali terjadinya penurunan kualitas belajar siswa, pembelajaran daring adalah opsi yang harus dihadapi demi terciptanya pembelajaran. Disinilah dibutuhkan peran bimbingan dan konseling untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi belajar siswa, dan menanggulangi penurunan semangat belajar siswa. Untuk itu seorang pendidik ataupun konselor di sekolah harus mampu memilih dan memilah metode dan media yang tepat guna melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk memenuhi hak siswa akan pembelajaran.

12. Peer to medsos

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi pada saat ini menjadikan salah satu opsi yang baik, guna menghadapi pembelajaran di era covid 19. Dengan adanya kemajuan perangkat era kini yaitu saalah satunya adalah berkembangnya media maya atau media social yang lebih sering dikenal medsos, mampu menjadi pilihan dalam menyampaikan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*).

⁶⁴ Rizqon H Syah, 'Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7.5 (2020) (<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>).

⁶⁵ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19" *Al-Hikmah Jurnal Studi Islam* 2, No 1 (2020): 48.

a. Pengertian *peer to medsos*

Peer to Peer, dimana untuk mengirimkan sebuah data pada kedua personal computer yang berbeda bisa menggunakan jaringan ini. Kerena jaringan ini jaringan berskala kecil, dimana masing-masing komputer bisa berperan sebagai server maupun client. Aplikasi "berbagi file" seperti Napster dan KaZa A adalah yang pertama memperkenalkan dan mempromosikan jaringan peer-to-peer. Teknologi P2P memungkinkan pengguna untuk bertukar, mencari, dan mengunduh file dalam pengaturan ini. Workgroups adalah nama lain untuk jaringan peer-to-peer. Karena istilah "workgroup" berkonotasi kerja sama tim tanpa menggunakan pusat komando (server). Hanya sistem operasi komputer dan beberapa PC yang terhubung secara fisik yang diperlukan untuk jaringan peer-to-peer. Sistem jaringan ini dapat digunakan baik di rumah maupun di tempat kerja. Pengguna yang memiliki komputer lama dan komputer baru tidak perlu membuang yang lama. Kedua komputer dapat dihubungkan menggunakan koneksi khusus yang digunakan untuk sistem jaringan dengan meletakkan kartu jaringan di salah satunya..

Jaringan peer-to-peer (P2P) adalah jenis jaringan komputer yang terdiri dari dua atau lebih komputer dan memungkinkan setiap stasiun atau komputer dalam lingkungan jaringan untuk berbagi. Kami tidak memerlukan hub atau switch untuk mengatur jaringan peer-to-peer dengan dua komputer; yang kita butuhkan hanyalah satu kabel UTP yang terhubung ke kartu jaringan masing-masing komputer.⁶⁶

b. Media Sosial

Menurut tata bahasa, media sosial atau "media sosial" terdiri dari kata "sosial", yang berarti "masyarakat" atau "interaksi", dan "media", yang berarti "wadah" atau "lokasi sosial". Media sosial, seperti jejaring sosial, blog, dan wiki, adalah media berjejaring dengan pengguna yang dapat dengan mudah terlibat, berbagi, dan menghasilkan informasi.

Menurut Kaplan "media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas

⁶⁶ Rico Dwi Saputra, 'Implementasi Jaringan Peer To Peer Dalam Proses Transfer Data Dua Personal Computer', 02.02 (2018), 11-16 <<http://journal.stmikglobal.ac.id/index.php/sisfotek/article/view/72>>.

dasar ideology dan teknologi web 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran”.

Dengan berjalannya waktu dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, berbagai media telah berkembang untuk membantu masyarakat dalam mengakses berbagai hal, salah satunya adalah media sosial. Dimulai dengan internet dan berkembang ke jejaring sosial, konsumen kini dapat mengakses media sosial melalui ponsel dengan tampilan yang segar dan menarik. Pengguna media sosial juga telah melakukan perjalanan ke tempat-tempat terpencil dengan bantuan menara penyedia.

Itu membuktikan bahwa orang sudah mengetahui betapa keuntungan menggunakan media sosial untuk berbagi data dan informasi dengan banyak individu. Mereka juga menjadi lebih sadar akan berbagai manfaat media sosial dalam bidang budaya, bisnis, pariwisata, kesehatan, dan disiplin ilmu lainnya.⁶⁷ Manfaat dari media sosial yaitu:

- 1) Pesan tidak ditujukan hanya untuk satu individu, tetapi untuk sekelompok besar orang.
- 2) Pesan ditransmisikan lebih cepat dibandingkan dengan media lain.
- 3) Pesan didistribusikan secara bebas. Saat ini, aplikasi media sosial antara lain facebook, blackberry messenger, whatsapp, yahoo, twitter, line, wechat, cocoa talk, dan instagram.. Jenis-jenis media sosial yang ada yaitu:
 - a) Proyek kolaboratif identik dengan situs web, memungkinkan pengguna untuk mengedit, menambah, atau menghapus materi di situs web.
 - b) Blog mirip dengan individu yang memiliki kebebasan lebih besar untuk mengekspresikan diri di internet, seperti melampiasikan atau mengkritik kebijakan pemerintah.
 - c) Pengguna situs web ini yang menyumbangkan materi media seperti video, foto, dan gambar disebut sebagai konten.
 - d) Situs jejaring sosial adalah program yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi

⁶⁷ Kadeni dan Ninik Srijani, ‘Pengaruh Media Sosial Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahapeserta Didik’, *EQUILIBRIUM*, 1.3 (2018), 43.

dengan orang lain dengan memungkinkan mereka membuat informasi pribadi.

c. Manfaat Media Sosial Untuk Pembelajaran

Penggunaan media sosial bisa semakin memudahkan dalam prose sedang belajar. Siswa dapat lebih kreatif dan mandiri melalui media sosial, yang akan meningkatkan kualitas kelas baik dari segi pengetahuan maupun kualitas.

Sementara itu, pemanfaatan berbagai jenis fasilitas komunikasi dan informasi yang dimiliki oleh media terkait merupakan salah satu pendekatan untuk memanfaatkan media sosial untuk lebih meningkatkan kualitas siswa.

Facebook, Twitter, YouTube, dan blog merupakan beberapa media yang sudah banyak dimanfaatkan dan dapat menjadi salah satu pemicu kualitas pengumpulan informasi mahasiswa. Tidak sulit untuk lebih meningkatkan kualitas informasi tertentu jika pemanfaatannya dilakukan secara efisien, namun harus disertai dengan pengurangan dampak negatifnya.⁶⁸

Secara umum, berikut adalah beberapa manfaat media sosial dalam dunia pendidikan:

1) Peningkatan Adaptasi

Siswa dapat menggunakan media sosial untuk lebih meningkatkan keterampilan mereka, terutama di bidang teknis dan sosial, yang sangat penting dalam menghadapi kemajuan era digital saat ini. Mereka juga akan belajar bagaimana beradaptasi dan bergaul dengan teman dekat mereka melalui media sosial, dan manajemen pertemanan akan meningkat.

2) Bisa Memperluas Jaringan Pertemanan

Mahasiswa juga dapat memanfaatkan media sosial untuk memperluas jaringan pertemanan tanpa perlu bertemu langsung. Bahkan mungkin lebih mudah untuk menemukan orang-orang yang benar-benar dibutuhkan. Tentu saja, itu akan memiliki pengaruh yang baik melalui berbagai jenis komunitas online.

3) Bisa Lebih Termotivasi

⁶⁸ 'Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Yang Tepat Di Sekolah - Solusi Pendidikan - Kesekolah.Com' <<http://www.kesekolah.com/solusi-pendidikan/penggunaan-media-sosial-dalam-pendidikan-yang-tepat-di-sekolah.html#sthash.h30vuhSh.CQV82DIh.dpbs>> [accessed 29 July 2021].

Siswa akan lebih termotivasi jika komunitas pertemanannya lebih luas terutama dalam hal pengembangan diri dari materi pelajaran maupun masukan dari teman baru yang terhubung melalui media online.

4) Lebih Membantu Dalam Peningkatan Kepedulian

Dapat lebih bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hubungan melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, terutama dalam hal kepedulian dan empati terhadap teman yang terhubung secara online.

Akibatnya, penggunaan media sosial untuk pembelajaran tidak terbatas pada sumber belajar saja. Ini dapat dipecah menjadi tiga bagian: infrastruktur, informasi, dan alat untuk membuat dan mendistribusikan konten media.

Media sosial memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam pendidikan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya teknik pendidikan yang dihasilkan, yang banyak di antaranya telah memasukkan sumber belajar dari media sosial. Jika dimanfaatkan semaksimal mungkin, penggunaan media sosial untuk pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, ini tidak meniadakan fakta bahwa jejaring sosial memiliki kekurangan. Itu benar-benar dapat menyebabkan kesalahan dalam proses pembelajaran jika digunakan tanpa kontrol dan tanpa penyaringan informasi.⁶⁹

B. Penelitian Terdahulu

Tabe 3.1 Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Pembahasan
1	Nama, Judul (Volume, No, Tahun)	Ryndi Mardoh, <i>“Efektivitas Metode Peer Tutoring Dalam Meningkatkan Self- Regulated Learning (Srl) Peserta didik Kelas X Smk Negeri 1 Kalasan”</i> (2015).
	Hasil	1. menunjukkan metode peer tutoring mampu meningkatkan <i>self-regulated learning</i> (SRL) peserta didik di SMK Negeri 1

⁶⁹ ‘Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Yang Tepat Di Sekolah - Solusi Pendidikan - Keskolah.Com’.

		Kalasan.
	Metode	Metode Kualitatif
	Persamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan dari jurnal skripsi ini sama-sama membahas tentang pembelajaran daring 2. Variabel yang dimaksud dalam penelitian tersebut sama dengan yang dimaksud penulis yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas pembelajaran daring
	Perbedaan	1. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif
2	Nama, Judul (Volume, No, Tahun)	Wijayanti, Efektivitas Metode Pembelajaran <i>Peer Tutoring</i> Untuk Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Rok Siswa Kelas X Di SMK Ma'arif 2 Sleman Yogyakarta (studi di UNY,2015)
	Hasil	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penguasaan pola rok enam pias sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran tutor sebaya, dengan 68 persen siswa memenuhi standar KKM 2. penguasaan pola rok enam pias setelah mengadopsi pendekatan pembelajaran tutor sebaya, dengan 100% siswa memenuhi standar KKM 3. Di SMK Ma'arif 2 Sleman Yogyakarta pendekatan peer tutoring berhasil mencapai kompetensi membuat desain rok untuk busana kelas X 1, terbukti dengan perbedaan pencapaian kompetensi yang cukup besar sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran peer tutoring . hal ini dibuktikan dari rata- rata <i>pre-tes</i> 79, 39, rata –rata <i>post-test</i> 83,96 dan dari hasil uji- t menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan $t = 5,285$ lebih besar dari pada $t = 2,000$.

	Metode	Metode deskriptif kuantitatif
	Persamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang dimaksud dalam penelitian tersebut sama dengan yang dimaksud penulis yaitu yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas pembelajaran daring 2. Metode yang digunakan sama menggunakan metode peer (daring) <p>Objek penelitian pada siswa</p>
	Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk penelitian kuantitatif 2. Fokus penelitian pada efektivitas pembelajaran peer tutoring sedangkan penulis fokus penelitian pada efektivitas peer to medsos
3	Nama, Judul (Volume, No, Tahun)	Agus Misbahudin, Efektivitas Penerapan Strategi <i>Peer Lessons</i> Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di SMP Negeri 5 Magelang (studi di UNNES semarang), (2015).
	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan strategi peer lessons berbasis pendekatan saintifik efektif, indikatornya adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas siswa 2. Menarik dan perhatian siswa 3. Membangkitkan motivasi siswa 4. peragaan dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar 4.1 menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat di kelas eksperimen (VII A) SMP Negeri 5 Magelang
	Metode	Metode Kuantitatif
	Persamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian sama yaitu pendekatan kuantitatif. 2. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan yang dimaksud penulis yaitu penggunaan media peer (daring) 3. Objek penelitian sama yaitu pada siswa

		4. Fokus penelitian pada pasar pembelajaran daring.
	Perbedaan	Fokus penelitian pada efektivitas pembelajran peer lessons sedangkan penulis fokus penelitian pada efektivitas peer to medsos
4	Nama, Judul (Volume, No, Tahun)	Anna aisa, Layanan Cybercounseling Pada Masa Pandemi Covid -19. Cybercounseling; Masa Pandemi; COVID-19. (Vol. 1 No. 2 September 2020).
	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami bagaimana konseling dunia maya dilaksanakan selama epidemi, serta metode dan media yang dapat digunakan oleh konselor. 2. menunjukkan bahwa prosedur cybercounseling mirip dengan konseling tatap muka, kecuali dalam tahap persiapan harus mempertimbangkan ketersediaan teknologi dan perangkat lunak yang mendukung dan sesuai. 3. Website/website, telepon/handphone, email, chat, instant messaging, jejaring sosial, dan video conference merupakan contoh media cyberconseling. 4. Manfaat dari cybercounseling antara lain kemampuan untuk mengaksesnya setiap saat, kemampuan konselor untuk menjangkau lebih banyak orang, dan kemampuan konselor dan konseli untuk melakukan konseling kapan saja dan di mana saja atas dasar kesepakatan bersama, bahkan tanpa mengamati isyarat verbal atau fisik. 5. Karena instruksi dan arahan yang ditawarkan kurang eksplisit dan informasi non-verbal menjadi lebih sulit untuk disampaikan, diagnosis nya salah dan pengobatannya tidak efektif.
	Metode	Metode study kepustakaan
	Persamaan	1. Variabel yang digunakan dalam penelitian

		<p>tersebut sama dengan yang dimaksud penulis yaitu sama membahas pelayanan konseling dimasa pandemic</p> <p>2. Media yang digunakan sama dengan yang akan dilakukan oleh penulis</p> <p>Objek penelitian sama yaitu pada mahasiswa.</p>
	Perbedaan	<p>1. Fokus penelitian pada jurnal ini penulis jurnal menulis ini menggambarkan secara global sedangkan penulis mengkrucut pada siswa.</p> <p>2. Metode yang digunakan study kepustakaan</p>
5	Nama, Judul (Volume, No, Tahun)	<p>Puspita, Elita, Sinthia, Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Cyber-Counseling Via Whatsapp Terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Semester 4a Universitas Bengkulu (Volume 2 No 3 2019).</p>
	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. WhatsApp dipilih sebagai media cyber-counseling karena dipandang mampu mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan implementasi layanan yang lebih fleksibel, terutama bagi pelajar yang menghabiskan hari-harinya menggunakan gadget dan internet. 2. Dalam hal interaksi sosial, media sosial seperti WhatsApp menciptakan pemahaman baru tentang komunikasi personal interaktif, yang berbeda dengan interaksi langsung (tatap muka), memberikan bentuk interaksi baru yang menghubungkan kembali pengguna dengan hubungan interpersonal, yaitu termediasi. atau disebut Computer Mediated Communication (CMC), yang dapat dilakukan secara real time. 3. Cybercounseling tepat untuk mengurangi kecanduan game online karena dapat digunakan sebagai wadah bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan waktu, jarak, dan sering merasa tidak nyaman untuk bertemu langsung dengan seorang ahli; ketidaknyamanan ini disebabkan

		oleh sulitnya pertemuan profesional. klinis
	Metode	Metode pre-experimental
	Persamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan yang dimaksud penulis yaitu penggunaan media social atau pembelajaran daring. 2. Tujuan penulis jurnal dan penulis sama untuk mengetahui efektivitas pembelajaran melalui daring
	Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan pre-experimental 2. Media yang digunakan oleh penulis jurnal hanya 1 yaitu whatsapps 3. Objek yang diteliti mahasiswa
s	Nama, Judul (Volume, No, Tahun)	Nakhma'ussolikhhah, Studi Tentang Penggunaan Cybercounseling Untuk Layanan Konseling Individual Bersama Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Unu Cirebon, (Vol 2. No 1 Agustus 2017).
	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal dari responden dipengaruhi dari Kesibukan dan kondisi yang tidak sehat atau banyak kesulitan pribadi saat diwawancarai, sehingga kenyamanan tidak dapat tertangani dengan baik. Untuk menunjukkan dampak dari elemen internal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan responden pada pagi hari pada hari paling efektif di kampus, dan temuan tersebut dibandingkan saat wawancara dilakukan pada pagi, siang, atau malam hari. 2. Elemen eksternal yang terkena dampak lingkungan; misalnya ketika mahasiswa dan dosen mengikuti kegiatan yang menyenangkan maka hasilnya akan baik dan konsisten..
	Metode	Metode kualitatif
	Persamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. metode yang digunakan dalam penelitian sama yaitu metode

		<p>kualitatif.</p> <p>2. Salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut sama dengan yang dimaksud penulis yaitu penggunaan pembelajaran daring.</p>
	Perbedaan	<p>1. Variabel yang digunakan penulis jurnal kurang sinkron karena hanya menjelaskan tentang pelayanan cybercounseling tidak menyertakan media yang akan digunakan</p> <p>2. Objek penelitian penuulis jurnal mahasiswa sedangkan penulis pada siswa.</p>

C. Kerangka Berfikir

Pandemi Covid 19 merupakan fenomena yang akhir-akhir ini menjadi dasar permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Indonesia. Permasalahan yang muncul mempengaruhi berbagai macam sektor dan lapisan yang ada di masyarakat. Salah satu sektor yang terdampak pandemic covid19 adalah sektor pendidikan. Dimana pada dunia pendidikan terjadi perubahan besar-besaran dan terkesan premature. Hal ini dimulai dari proses pembelajaran yang tidak biasa dilaksanakan secara tatap muka, sehingga mempengaruhi metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, serta mempengaruhi cara belajar siswa.

Tentunya perubahan yang premature berdampak pada pembelajaran yang tidak lagi efisien, diakibatkan oleh menurunnya semangat belajar siswa, akibat perubahan cara belajar, serta pembelajaran yang diterapkan jarak jauh dan tidak biasa tatap muka secara langsung memunculkan kejenuhan dalam belajar, sehingga menurunkan motivasi belajar siswa.

Untuk itu siswa-siswi dimasa pandemic ini perlu dan wajib mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini perlu dilaksanakan guna mengimbangi permasalahan atau dampak negatif yang muncul yang dihadapi oleh siswa saat pembelajaran dimasa pandemic covid 19.

Salah satu opsi untuk tetap terlaksananya layanan Bimbingan Konseling adalah dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling layanan bimbingan kelompok *peer to medsos*, sehingga tercipta efektifitas bimbingan konseling dan juga efisiensi dalam pembelajaran siswa.

Gambar 2.1, Kerangka Berfikir

